



**NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PERSPEKTIF AKHLAK ISLAM TERHADAP
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN**

**Akmir¹, Cahaya Wulandari², Nabila Fiqriyah³ Niken Novitasari⁴, Nuraisyah⁵,
Resky Amri⁶**

Universitas Sains Islam Almadawaddah Warahmah Kolaka^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: akmirakmir@gmail.com

Diterima: 15/01/2026; Direvisi: 04/02/2026; Diterbitkan: 27/02/2026

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dan Pancasila dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda melalui pendidikan di Indonesia. Berbagai kajian menunjukkan bahwa Islam dan Pancasila memiliki keselarasan konseptual dalam aspek kepemimpinan, keadilan sosial, musyawarah, toleransi, dan etika kemanusiaan yang relevan bagi penguatan pendidikan karakter. Konsep *qawwam* dalam Tafsir al-Manar yang menekankan amanah, keadilan, tanggung jawab moral, dan musyawarah terbukti relevan bagi tata kelola pendidikan modern, khususnya dalam membangun kepemimpinan pendidikan yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan. Sementara itu, sila keempat dan kelima Pancasila memiliki kesesuaian teologis dengan prinsip *syura* dan keadilan sosial dalam Islam, sehingga dapat memperkuat praktik demokrasi dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang partisipatif. Dalam konteks generasi muda, integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan degradasi moral. Kedua mata pelajaran tersebut berperan dalam membentuk peserta didik yang religius, moderat, toleran, nasionalis, serta memiliki ketangguhan karakter. Selain itu, prinsip keadilan dan musyawarah dalam Islam memberikan dasar etis bagi pengembangan budaya sekolah yang humanis dan berkeadilan. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi nilai Islam dan Pancasila merupakan fondasi strategis dalam memperkuat pendidikan karakter dan membangun generasi berkeadaban yang mampu menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: *Islam, Pancasila, Kepemimpinan Pendidikan, Pendidikan Karakter, Qawwam.*

ABSTRACT

This study analyzes the integration of Islamic values and Pancasila in shaping the character and leadership of the younger generation through education in Indonesia. Various studies indicate that Islam and Pancasila share conceptual alignment in aspects of leadership, social justice, deliberation, tolerance, and humanitarian ethics, which are relevant to strengthening character education. The concept of *qawwam* in *Tafsir al Manar*, which emphasizes trustworthiness, justice, moral responsibility, and deliberation, is proven to be relevant to modern educational governance, particularly in fostering educational leadership that is integrity driven and oriented toward public benefit. Meanwhile, the fourth and fifth principles of Pancasila demonstrate theological compatibility with the principles of *shura* and social justice in Islam, thereby reinforcing democratic practices within educational environments and participatory learning processes. In the context of the younger generation, the integration of Islamic Religious Education and Pancasila Education becomes a strategic approach to addressing the challenges of globalization, digitalization, and moral degradation. These subjects contribute to shaping students who are religious, moderate, tolerant, nationalistic, and resilient in character. Furthermore, the principles of justice and deliberation in Islam provide an ethical foundation

for developing a humane and equitable school culture. The findings affirm that the synergy between Islamic values and Pancasila serves as a strategic foundation for strengthening character education and cultivating a civilized generation capable of responding to contemporary challenges.

Keywords: *Islam, Pancasila, Educational Leadership, Character Education, Qawwam.*

PENDAHULUAN

Pancasila dan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter, moralitas, serta arah pembangunan bangsa Indonesia. Keduanya berfungsi sebagai landasan nilai yang membimbing pembentukan kepribadian peserta didik agar tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab secara sosial. Dalam konteks perubahan sosial yang cepat, pendidikan dituntut mampu menanamkan nilai yang memperkuat identitas kebangsaan sekaligus menjaga harmoni dalam masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu, integrasi nilai Pancasila dan ajaran Islam menjadi kebutuhan strategis dalam pembangunan pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila memiliki dimensi moral dan sosial yang relevan untuk membentuk peserta didik secara holistik. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dan Pancasila tidak hanya sejalan, tetapi juga saling menguatkan dalam membangun kepemimpinan, keadilan sosial, toleransi, serta identitas kebangsaan (Tanjung et al., 2024; Muzayyin, 2025). Nilai ketuhanan menanamkan kesadaran spiritual, nilai kemanusiaan menumbuhkan empati, nilai persatuan memperkuat solidaritas nasional, nilai musyawarah melatih sikap demokratis, dan nilai keadilan sosial membentuk kepedulian terhadap kesejahteraan bersama. Selain itu, integrasi PAI dan Profil Pelajar Pancasila dipandang sebagai fondasi pendidikan karakter yang holistik dan kontekstual dalam menjawab tantangan global, krisis moral, serta degradasi karakter di era modern (Khofifah et al., 2024; Adiyono et al., 2025).

Selain itu, konsep akhlak dalam Islam menekankan perilaku yang mencerminkan kebaikan, kejujuran, tanggung jawab, serta kasih sayang terhadap sesama. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan ibadah ritual, tetapi juga perilaku sosial seperti keadilan, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Konsep akhlak menjadi elemen penting dalam membangun karakter individu yang seimbang antara hubungan dengan Tuhan (*hablumminallah*) dan hubungan dengan manusia (*hablumminannas*) (Caniago & Mantri, 2025; Haryanti & Slam, 2024; Akmir et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan akhlak berperan dalam memperkuat moral dan etika peserta didik secara menyeluruh.

Konsep qawwam dalam Tafsir al-Manar, sebagaimana dijelaskan oleh Abduh dan Rasyid Ridha, menekankan kepemimpinan berbasis amanah, keadilan, tanggung jawab moral, dan musyawarah. Nilai kepemimpinan ini relevan untuk pengelolaan pendidikan modern, khususnya dalam membentuk kultur sekolah yang berakarakter, adil, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Sila keempat dan kelima Pancasila yang menekankan musyawarah dan keadilan sosial sesuai dengan prinsip syura dan keadilan sosial dalam Islam. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat memperkuat etika bernegara, demokrasi, dan keharmonisan sosial (Garfes & Haqiqi, 2025; Hamdi, 2025).

Meskipun sejumlah penelitian telah menyoroti peran Pendidikan Agama Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam mengkaji integrasi kedua nilai tersebut secara sistematis. Penelitian sebelumnya sebagian besar fokus pada aspek pendidikan karakter secara umum (Utomo & Rilianti, 2024), sedangkan studi lain menekankan tantangan globalisasi dan digitalisasi (Muzayyin, 2025; Abdul Azis, 2024; Ningsih et al., 2025).

Sinergi antara konsep qawwam dan sila Pancasila keempat dan kelima juga belum banyak ditelaah secara empiris. Oleh karena itu, praktik pendidikan yang mampu menanamkan nilai moral, kebangsaan, dan kepemimpinan secara holistik masih terbatas.

Berdasarkan berbagai kajian sebelumnya, integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan dinilai penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan generasi muda. Beberapa studi menekankan penguatan nilai religius dalam kurikulum sebagai strategi menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi (Taufiq & Indriyaswai, 2025; Puspita Sari et al., 2024). Kajian tentang moderasi beragama dan pendidikan juga menyoroti relevansi nilai religius dalam membentuk karakter moderat, toleran, dan bertanggung jawab (Dewi, 2023; Sitorus et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa sinergi nilai keagamaan dan kebangsaan memiliki urgensi strategis dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa fokus utama. Pertama, relevansi nilai Islam, termasuk qawwam, keadilan, musyawarah, dan akhlak, dalam membentuk kepemimpinan pendidikan, karakter generasi muda, serta kehidupan berbangsa di Indonesia. Kedua, peran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai moral dan membentuk karakter generasi bangsa. Ketiga, bagaimana moralitas Pancasila dapat menjadi dasar pembentukan hukum yang adil dalam sistem hukum Indonesia. Penelitian ini menghadirkan nilai baru dengan menganalisis sinergi nilai Islam dan Pancasila yang dikontekstualisasikan dalam kepemimpinan pendidikan, pembentukan karakter generasi muda, dan etika hukum sebagai strategi menghadapi tantangan globalisasi, digitalisasi, dan degradasi moral di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan literatur berupa buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan tema integrasi nilai Islam dan Pancasila dalam pendidikan. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, Sinta, Scopus, dan Portal Garuda dengan kata kunci seperti “Pancasila dan Pendidikan Agama Islam”, “pendidikan karakter”, “konsep qawwam”, dan “moralitas Pancasila”. Sebanyak 25 literatur yang dikaji dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas ilmiahnya untuk mendukung analisis yang sistematis.

Prosedur penelitian meliputi identifikasi literatur, seleksi berdasarkan relevansi dan tahun publikasi maksimal 10 tahun terakhir, serta pengelompokan data menurut tema. Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik untuk memahami makna dan relevansi nilai-nilai dalam konteks pendidikan dan kehidupan berbangsa. Instrumen penelitian berupa daftar periksa literatur, tabel pengelompokan tema, dan matriks analisis digunakan untuk memastikan data yang dikumpulkan lengkap dan terstruktur. Metode ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang kredibel mengenai integrasi nilai agama dan kebangsaan dalam pembentukan karakter serta kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah literatur menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara nilai Islam, Pancasila, dan pendidikan dalam membangun karakter, kepemimpinan, serta kehidupan berbangsa yang demokratis dan berkeadilan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai religius dan kebangsaan bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan di Indonesia. Nilai amanah, keadilan, musyawarah, toleransi, dan persatuan menjadi

titik temu substantif antara ajaran Islam dan Pancasila. Temuan ini memperlihatkan bahwa sinergi keduanya berkontribusi terhadap pembentukan generasi yang bermoral, moderat, dan beridentitas kebangsaan kuat.

Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, penelitian Hamdi (2025) menunjukkan bahwa konsep qawwam dalam Tafsir al Manar memberikan fondasi moral bagi tata kelola pendidikan berbasis nilai amanah, keadilan, dan musyawarah. Prinsip tersebut memiliki relevansi dengan sila keempat dan kelima Pancasila yang menekankan demokrasi permusyawaratan serta keadilan sosial. Keselarasan ini memperkuat argumentasi bahwa nilai Islam dan Pancasila dapat diintegrasikan dalam sistem kepemimpinan pendidikan modern. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis nilai menjadi strategi penting dalam membangun institusi pendidikan yang berintegritas dan berorientasi pada karakter.

Pada aspek pendidikan karakter dan moderasi beragama, berbagai penelitian menegaskan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila mampu membentuk karakter religius, toleran, nasionalis, serta moderat. Nilai Islam yang berfokus pada pembentukan akhlak mulia berjalan selaras dengan prinsip Pancasila yang menekankan kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sinergi tersebut juga dinilai efektif dalam memperkuat ketahanan generasi muda terhadap radikalisme, degradasi moral, serta tantangan globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, integrasi kedua nilai ini menjadi landasan strategis dalam membangun pendidikan karakter yang kontekstual dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dan Pancasila mencakup dimensi kepemimpinan, pendidikan karakter, moderasi beragama, serta transformasi manajemen pendidikan. Temuan tersebut memperlihatkan adanya konsistensi antar penelitian dalam menempatkan nilai religius dan kebangsaan sebagai fondasi etis pendidikan nasional. Rangkuman fokus kajian, referensi, serta relevansi temuan dari berbagai penelitian disajikan secara sistematis pada Tabel 1. Tabel tersebut memperlihatkan klasifikasi tema dan kontribusi masing-masing penelitian terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis integrasi nilai.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur tentang Integrasi Nilai Islam dan Pancasila dalam Pendidikan Karakter

No	Fokus Kajian	Referensi	Temuan/Relevansi
1.	Konsep Qawwam & Kepemimpinan Pendidikan	Hamdi (2025); Jabar et al., (2024).	Qawwam menekankan amanah, keadilan, musyawarah; relevan bagi kepemimpinan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.
2.	Integrasi PAI & Pancasila untuk Pendidikan Karakter	Tanjung et al., (2024); Muzayyin (2025); Utomo & Rilianti (2024); Khofifah et al., (2024); Ihsan et al., (2025); Abdul Azis (2024); Ningsih et al., (2025); Taufiq & Indriyaswai (2025); Ramli et al., (2025); Ermida & Ismail (2025); Widiastuti et al., (2024).	Integrasi PAI & Pancasila membentuk karakter religius, toleran, moderat, nasionalis, dan kepemimpinan pendidikan yang berintegritas. Mendukung pendidikan karakter dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan global dan digitalisasi.
3.	Moderasi Beragama & Pendidikan Karakter	Puspita Sari et al., (2024); Dewi (2023); Sitorus et al., (2025); Armedi & Dilapanga (2025); Adiyono et al., (2025).	Moderasi beragama melalui PAI dan nilai Pancasila mendukung pembentukan karakter moderat, toleran, dan berpikiran kritis.

No	Fokus Kajian	Referensi	Temuan/Relevansi
			Pendekatan TPACK dan transdisipliner memperkuat implementasi pendidikan karakter.
4.	Penerapan Sila Keempat dan Kelima	Garfes & Haqiqi (2025); Caniago & Mantri (2025); Haryanti & Slam (2024).	Sila IV (musyawarah) dan V (keadilan sosial) selaras dengan prinsip syura dan keadilan Islam. Relevan untuk demokrasi partisipatif dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.
5.	Kepemimpinan & Transformasi Pendidikan	Alfaridli & Agus (2024); Edy et al., (2025).	Kepemimpinan berbasis nilai Islam dan konstruktivis mendorong transformasi manajemen pendidikan, penguatan karakter, dan partisipasi aktif peserta didik.
6.	Agama & Perilaku Sosial	Akmir et al., (2025).	Nilai agama berkontribusi terhadap perilaku sosial masyarakat, relevan untuk pendidikan karakter dan moral peserta didik.
7.	Sinergi Pancasila & PAI dalam Toleransi	Syafi'ah & HM (2024).	Sinergi nilai Pancasila dan PAI membangun toleransi, karakter moderat, dan kohesi sosial di kalangan peserta didik

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian menekankan integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pancasila dalam pembentukan karakter religius, toleran, dan nasionalis. Temuan tersebut juga menunjukkan konsistensi dalam menempatkan nilai musyawarah, keadilan sosial, dan moderasi beragama sebagai fondasi etis pendidikan nasional. Selain itu, aspek kepemimpinan berbasis nilai Islam muncul sebagai tema penting dalam transformasi manajemen pendidikan. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa harmonisasi nilai religius dan kebangsaan memiliki relevansi strategis dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan pola konsisten bahwa Islam dan Pancasila bukan dua entitas yang bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam membangun kehidupan bangsa yang berkeadaban. Konsep *qawwam* dalam Tafsir al-Manar yang dianalisis oleh Hamdi (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan ideal berlandaskan amanah, keadilan, tanggung jawab, dan musyawarah. Nilai tersebut relevan dengan kebutuhan tata kelola pendidikan modern yang menuntut integritas, transparansi, serta orientasi pada kemaslahatan bersama. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai religius dan kebangsaan memiliki dasar teoretis yang kuat dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Rasulullah dalam pendidikan menekankan nilai amanah, keadilan, keteladanan, dan musyawarah sebagai dasar kepemimpinan yang efektif dan etis dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Jabar et al., 2024).

Penguatan terhadap kepemimpinan berbasis nilai juga didukung oleh Alfaridli dan Agus (2024) yang menegaskan bahwa transformasi manajemen pendidikan memerlukan fondasi etis

agar kebijakan sekolah tidak bersifat administratif semata, tetapi berorientasi pada pembentukan karakter. Edy et al. (2025) menambahkan bahwa kepemimpinan konstruktif berbasis nilai Islam mampu meningkatkan partisipasi warga sekolah dan menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif. Sejalan dengan itu, Tanjung et al. (2024) dan Abdul Azis (2024) menekankan bahwa integrasi Pendidikan Agama Islam dan nilai Pancasila dalam kepemimpinan sekolah mendorong lahirnya kebijakan yang inklusif, humanis, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai amanah dan musyawarah bukan hanya konsep normatif, tetapi memiliki implikasi nyata dalam tata kelola pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai Islam dan Pancasila berperan strategis dalam membangun institusi yang berintegritas dan adaptif terhadap perubahan.

Secara substantif, keselarasan antara sila keempat dan kelima Pancasila dengan prinsip Islam juga diperkuat oleh Garfes dan Haqiqi (2025). Mereka menegaskan bahwa musyawarah sebagai perwujudan sila keempat memiliki kesesuaian dengan konsep *syura* dalam Islam sebagai mekanisme pengambilan keputusan yang partisipatif dan bermoral. Sementara itu, sila kelima tentang keadilan sosial memiliki korelasi dengan prinsip *taawun* dan ajaran Islam mengenai distribusi kesejahteraan serta perlindungan hak sosial. Analisis ini diperkuat oleh Caniago dan Mantri (2025) serta Haryanti dan Slam (2024) yang menyoroti bahwa implementasi nilai keadilan dan permusyawaratan dalam praktik pendidikan memperkuat budaya demokratis di sekolah. Dengan demikian, legitimasi moral demokrasi permusyawaratan dalam sistem pendidikan tidak hanya bersumber dari konstitusi, tetapi juga memiliki landasan etis keislaman yang kokoh.

Dalam konteks transformasi pendidikan, integrasi nilai Islam dan Pancasila juga berperan dalam pembentukan budaya sekolah yang adaptif dan berkarakter. Widiastuti et al. (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai religius dan kebangsaan dalam kurikulum mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab peserta didik. Ramli et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi kedua nilai tersebut mendukung kesiapan generasi muda menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi tanpa kehilangan identitas nasional. Selain itu, Ermida dan Ismail (2025) menemukan bahwa harmonisasi nilai agama dan Pancasila dalam praktik pembelajaran memperkuat karakter moderat dan mendorong sikap inklusif di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan Ningsih et al. (2025) serta Taufiq dan Indriyaswai (2025) yang menekankan bahwa implementasi kurikulum berbasis integrasi nilai mampu membentuk profil pelajar Pancasila yang religius, kritis, dan adaptif terhadap era Society 5.0.

Pada tataran implementasi karakter dan pendidikan multikultural, Muzayyin (2025) menekankan pentingnya pendekatan integratif dalam membangun budaya toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini diperkuat oleh Dewi (2023), Sitorus et al. (2025), serta Puspita Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi terhadap pembentukan karakter toleran, dialogis, dan berpikiran terbuka. Armedi dan Dilapanga (2025) serta Adiyono et al. (2025) menambahkan bahwa pendekatan transdisipliner dan pemanfaatan kerangka TPACK memperkuat efektivitas implementasi nilai dalam konteks pembelajaran digital. Di sisi lain, Syafi'ah dan HM (2024) menegaskan bahwa sinergi nilai Pancasila dan Pendidikan Agama Islam secara nyata membangun kohesi sosial dan sikap saling menghormati di kalangan peserta didik. Bahkan, Akmir et al. (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama berkontribusi signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat, sehingga relevan dalam memperkuat dimensi moral peserta didik di lingkungan sekolah.



Berdasarkan keseluruhan temuan, integrasi nilai Islam dan Pancasila perlu diperkuat melalui kebijakan kurikulum, pelatihan guru, serta pengembangan kepemimpinan berbasis nilai. Pendidikan karakter hendaknya tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai melalui keteladanan dan praktik nyata. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi nilai tersebut. Dengan pendekatan terpadu, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia, moderat, nasionalis, serta memiliki ketahanan moral dalam menghadapi dinamika global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa nilai Islam dan Pancasila memiliki hubungan yang integral dan saling menguatkan dalam membangun karakter bangsa, kepemimpinan pendidikan, serta kohesi sosial di Indonesia. Konsep qawwam dalam Tafsir al Manar menegaskan pentingnya kepemimpinan yang berlandaskan amanah, keadilan, tanggung jawab moral, dan musyawarah, yang relevan dengan tata kelola pendidikan modern berbasis integritas dan partisipasi. Keselarasan antara sila keempat dan kelima Pancasila dengan prinsip syura dan keadilan sosial dalam Islam memperlihatkan adanya fondasi filosofis dan etis yang kokoh dalam sistem pendidikan dan kehidupan berbangsa. Dengan demikian, integrasi kedua nilai tersebut bukan sekadar wacana normatif, melainkan memiliki legitimasi teoretis dan implikasi praktis.

Dalam konteks pendidikan, integrasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila terbukti strategis dalam membentuk karakter religius, nasionalis, toleran, dan moderat. Harmonisasi nilai religius dan kebangsaan mendukung transformasi budaya sekolah, penguatan kepemimpinan berbasis nilai, serta internalisasi karakter melalui praktik pembiasaan dan keteladanan. Integrasi ini juga berperan dalam meningkatkan ketahanan generasi muda terhadap radikalisme, degradasi moral, serta tantangan globalisasi dan digitalisasi. Oleh karena itu, penguatan kebijakan kurikulum, pengembangan profesional guru, dan kepemimpinan pendidikan berbasis nilai menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan implementasinya.

Secara keseluruhan, integrasi nilai Islam dan Pancasila merupakan kebutuhan strategis dalam pembangunan pendidikan dan kehidupan sosial yang berkeadaban karena keduanya saling menguatkan secara filosofis dan etis. Sinergi ini memperkuat identitas nasional sekaligus menjaga moderasi dan inklusivitas dalam masyarakat multikultural, sehingga pendidikan berbasis nilai religius dan kebangsaan mampu melahirkan generasi berakhlak mulia, berkarakter kuat, dan adaptif terhadap dinamika global. Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan model kepemimpinan dan budaya sekolah berbasis integrasi nilai yang dapat diuji secara empiris pada berbagai jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan juga perlu diarahkan pada pengembangan kurikulum integratif, instrumen pengukuran karakter, serta evaluasi implementasi nilai dalam praktik pembelajaran dan tata kelola sekolah agar memberikan kontribusi nyata bagi transformasi pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 323–353.
<https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>



- Adiyono, A., Nurhayati, S., Islam, M. S., Al-Badawi, H., Sain, Z. H., Wafi, H. A., & Vargheese, K. J. (2025). A transdisciplinary approach to character development: Islamic teachings and Pancasila values in shaping global and faithful students. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 198-217. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.24017>
- Akmir, A., Akbar, R., Ramadhani, D., Muslim, A., Aslim, A., & Junas, J. (2025). Pengaruh agama terhadap perilaku sosial masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1294–1295. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2326>
- Alfaridli, M. A., & Agus R., A. H. (2024, December). *Islamic values-based leadership as the key to educational management transformation*. In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity* (Vol. 2, No. 2, pp. 248–258). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/10005>
- Armedi, R., & Dilapanga, R. (2025). Pengembangan Karakter Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Pendekatan TPACK: Karakter Moderat, Tpack, Integrasi Tpack dalam Pembelajaran PAI. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 11(1), 33-43. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/2258>
- Caniago, F., & Mantri, Y. M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dan Pancasila sebagai fondasi nilai kebangsaan dan moral generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Pendidikan, Humaniora, Linguistik, dan Sosial (JAGADDHITA)*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.58268/jg.v4i1.173>
- Dewi, G. (2023). Pendidikan Agama Islam dan moderasi beragama. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.61722/jipm.v1i2.12>
- Edy, S., Budimansyah, D., Nurdin, E. S., & Hidayat, M. (2025). A Constructivist Approach in Nonformal Education: Case Study of Developing Pancasila Leadership Character. *Journal of Nonformal Education*, 11(2), 261-268. <https://doi.org/10.15294/jone.v11i2.34959>
- Ermida, E., & Ismail, I. (2025). Integration of Islamic Religious Education (PAI) with Pancasila in the Formation of Multicultural Character of Students in the Digital Era at SMP Muhammadiyah 03 Pacitan. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 259–271. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcd/article/view/6905>
- Garfes, H. P., & Haqiqi, M. I. (2025). Pentingnya perwujudan sila keempat dan kelima dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menurut pandangan Islam. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 41–50. <https://jurnal.globalaksarapers.com/index.php/eduaksara/article/view/194>
- Hamdi, D. N. (2025, August). Konsep Qawwam dalam Perspektif Tafsir Al Manar Telaah Karakter Kepemimpinan dan Relevansinya Terhadap Arah Pendidikan di Indonesia. In *BIannual COntference on Islamic educatioN (BICOIN)* (Vol. 1, No. 9, pp. 23-37). <https://bico.in.or.id/journal/index.php/bico.in/article/view/441>
- Haryanti, L., & Slam, Z. (2024). Peran Pendidikan Islam dan Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter dan moral bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 23(2), 361–373. <https://doi.org/10.21009/jimd.v23i2.44768>
- Ihsan, T. M., Ikbali, M., & Sari, H. P. (2025). Integrasi kurikulum pendidikan agama Islam: Menjawab tantangan global dengan landasan filosofis. *QAYID: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 104–111. <https://doi.org/10.61104/qd.v1i2.436>



- Jabar, P. A., Ansari, N. R., & Haryanti, E. (2024). The Implementation of Rasulullah SAW Leadership in Education. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 175-182. <https://doi.org/10.21009/jmp.v15i2.52853>
- Khofifah, N., Regita Ayu Pratiwi, A., & Ilmi, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Integrasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di Madrasah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(2), 29–35. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.309>
- Muzayyin, A. (2025). Model Implementasi Pembelajaran Agama Islam Sebagai Upaya Penguatan Karakter Pelajar Pancasila Pada SDN 5 Sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 10(2), 277-289. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2793>
- Ningsih, T. L., Yusuf, W. F., & Yusuf, A. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk profil pelajar Pancasila sejak dini. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 244-259. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1992>
- Puspita Sari, N. A., Nasor, M., Rifai, R. N., Pramudya Utama, E., & Oktafiani, R. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 6(4), 21687-21698. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>
- Ramli, R., Maswati, & Sumiati AS. (2025). The Integration of Religious Literacy in Enhancing the Pancasila Student Profile. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(4), 1042–1058. <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2259>
- Sitorus, S., Syahputra, D. K., & Nasri, I. P. M. (2025). Menumbuhkan moderasi beragama melalui integrasi pendidikan Islam berbasis Pancasila di Sekolah Dasar Amal Luhur Medan. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 179–191. Diambil dari <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/636>
- Syafi'ah, S. A., & HM, M. S. (2024). Pancasila Dan Pendidikan Agama Islam Sinergi Nilai dalam Membangun Toleransi. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 16(2), 118-131. <http://dx.doi.org/10.24014/trs.v16i2.32786>
- Tanjung, F. S., Anwar, S., & Nugraha, R. H. (2024). Integration of Profil Pelajar Pancasila in Islamic Religious Education Textbooks for Elementary School. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(4), 3309–3324. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i4.12017>
- Taufiq, M., & Indriyaswai, N. C. R. (2025). Integration of Islamic education in the independent curriculum to build student character in the Society 5.0 era. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 744–759. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1029>
- Utomo, V. B., & Rilianti, A. P. (2024). Integrasi Nilai Islam untuk Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Karakter*, 5(1), 21-28. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/111>
- Widiastuti, A., Mr, M. I. F., Widodo, S. F. A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Integration of Pancasila and Islamic values in Indonesia's futuristic education transformation: Multicultural analysis. *Journal of Social Studies (JSS)*, 20(2), 133-144. <https://doi.org/10.21831/jss.v20i2.76379>